

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai integrasi instrumen *keyboard* digital dalam karawitan modern pada kelompok Niswara Music di Yogyakarta, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Mekanisme Integrasi Teknis dan Estetika Musikal

Proses integrasi *keyboard* digital dalam pementasan karawitan modern pada Kelompok Niswara Music merupakan sebuah bentuk adaptasi musikal yang bersifat dinamis, situasional, dan terencana. Secara teknis, sinkronisasi antara sistem nada diatonis Barat pada *keyboard* dengan laras pentatonis (*slendro* dan *pelog*) gamelan dilakukan melalui pemanfaatan fitur teknologi seperti *User Tuning*, *Master Tune*, serta penggunaan *Registration Memory* untuk menyimpan *preset voice* yang telah diselaraskan. Dalam praktiknya, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran pemain *keyboard* sebagai "jembatan frekuensi" yang harus memiliki kepekaan auditif tinggi untuk menyesuaikan tinggi nada instrumen digital dengan karakter unik (penalaan) dari setiap perangkat gamelan yang digunakan di lapangan. Integrasi ini tidak mengubah struktur dasar permainan, melainkan berfungsi sebagai

penopang harmoni, pengisi tekstur (*filler*), dan penguat ritme yang memperkaya warna musikal pertunjukan.

## 2. Faktor Pendorong dan Signifikansi Strategis Adopsi Inovasi

Keputusan Kelompok Niswara Music untuk mengintegrasikan *keyboard* digital didasari oleh faktor keunggulan relatif (*relative advantage*) dan kecocokan (*compatibility*) terhadap tuntutan zaman. Efisiensi logistik menjadi pendorong utama, di mana satu perangkat *keyboard* mampu menggantikan fungsi berbagai instrumen (seperti bonang, gender, atau gambang) dalam satu kemasan praktis, yang sangat krusial bagi mobilitas kelompok di lingkungan urban dengan keterbatasan lahan pementasan. Selain itu, tuntutan pasar industri hiburan pernikahan di Yogyakarta yang menginginkan format musik hibrida yang mampu menjembatani nilai tradisi dengan selera populer menjadikan *keyboard* sebagai alat negosiasi identitas yang inklusif dan kekinian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital adalah solusi pragmatis sekaligus strategis untuk menjaga relevansi operasional dan ekonomi kelompok di tengah persaingan industri kreatif. Ditinjau dari perspektif teori transformasi budaya, fenomena pada Niswara Music merupakan wujud modernisasi musikal di mana teknologi baru digunakan untuk membantu sistem tradisional agar tetap berfungsi dan lestari di tengah masyarakatnya. Integrasi ini menciptakan sebuah "ruang ketiga" atau sinkretisme musikal yang memungkinkan karawitan tetap kompetitif tanpa harus kehilangan identitas intinya. Secara sosial, inovasi ini memberikan

dampak positif berupa peningkatan apresiasi dari audiens lintas generasi, khususnya generasi muda kaum milenial dan gen Z, yang melihat perpaduan ini sebagai bentuk pelestarian budaya yang segar dan tidak kaku. Dengan demikian, keberadaan *keyboard* digital bukan merupakan ancaman terhadap otentisitas, melainkan katalisator yang memperpanjang napas tradisi karawitan di era digital.

## B. Saran

Berdasarkan refleksi kritis terhadap proses dan hasil penelitian, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan mendasar dalam skripsi ini. Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, kekurangan tersebut ditransformasikan menjadi saran konkret guna membuka peluang bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, keterbatasan utama skripsi ini terletak pada aspek analisis organologi dan akustik musik. Penelitian ini baru mampu membedah dinamika adaptasi teknologi dan renegosiasi laras secara konseptual-praktis di lapangan, namun belum menguji secara eksak sejauh mana deviasi frekuensi yang terjadi saat instrumen digital disandingkan dengan saron fisik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi pembedahan data dengan pendekatan musikologi empiris melalui perangkat analisis frekuensi audio. Langkah ini diperlukan untuk mengukur secara presisi perbandingan frekuensi mikrotonal (*micro-tuning*) antara instrumen digital dengan gamelan fisik, sehingga argumen mengenai renegosiasi laras memiliki legitimasi data akustik yang objektif. Kedua, skripsi ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena menggunakan metode studi kasus tunggal yang berpusat pada satu kelompok di Yogyakarta. Desain penelitian

ini belum mampu memotret apakah fenomena integrasi teknologi digital dan pergeseran laras ini merupakan tren makro dalam ekosistem karawitan modern yang sinkron dengan genre campursari secara luas, atau sekadar anomali strategi bertahan lokal. Atas dasar kekurangan tersebut, diperlukan adanya penelitian komparatif di masa mendatang yang melibatkan beberapa kelompok karawitan modern di wilayah kultural yang berbeda. Hal ini penting untuk memetakan apakah generalisasi pola difusi inovasi dan transformasi budaya yang ditemukan dalam penelitian ini juga berlaku secara meluas atau justru memunculkan karakteristik resistensi yang berbeda. Ketiga, penelitian ini masih kekurangan kedalaman data dari perspektif sosiologis-reseptif karena analisisnya terlalu berpusat pada sudut pandang produksi estetika oleh musisi. Skripsi ini belum menyentuh aspek bagaimana resepsi atau penerimaan estetis dari masyarakat awam selaku audiens maupun para pelaku panggung tradisi akademis terhadap gejala digitalisasi laras ini. Menjawab kekurangan tersebut, peneliti berikutnya disarankan untuk memperdalam kajian melalui pendekatan resepsi sosiologis atau etnografi audiens. Fokus riset dapat diarahkan secara khusus untuk menggali respon, kritik, atau penerimaan kultural masyarakat terhadap penggunaan gamelan digital di ranah publik, guna memetakan apakah hibriditas ini dinilai sebagai kemunduran mutu estetika tradisi atau justru sebuah bentuk negosiasi budaya yang telah dinilai mapan secara kolektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wani, T., & Wajid Ali, S. (2015). Innovation Difusion heory Review & Scope in the Study of Adoption of Smartphones in India JOURNAL OF GENERAL MANAGEMENT RESEARCH. *Journal of General Management Research*, 3, 101–118.
- Aziz, S. (2017). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 15(1), 22–41. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724>
- Basani, L., Fakultas Bahasa, S., & Seni, D. (2009). Peranan Alat Musik Keyboard Pada Musik Tradisional Masyarakat Karo. *Jurnal Bahas Unimed*, (72TH), 79533. <https://www.neliti.com/publications/79533/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publication.
- Fatianda, S., & Nur, M. (2024). *Integrasi Islam dan Kebudayaan dalam Bidang Pranata Sosial: Studi Tradisi Sungkeman dalam Keluarga Masyarakat Indonesia* (Vol. 1, Number 1). <https://journal.lheesagoepress.com/index.php/JIBEURAWANG/index>
- Laksono, J. T. (2015). PERSPEKTIF HISTORIS CAMPURSARI DAN CAMPURSARI ALA MANTHOU'S. *Imaji*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v8i1.6654>
- Natasya, I., & Khoirun, N. (2024). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa. *Javano Islamicus*, 2(2), 277–289. <https://doi.org/10.15642/Javano.2024.3.2.277-289>

- Nettl, B. (2005). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts* (2nd ed.). University of Illinois Press.  
[https://hugoribeiro.com.br/area-restrita/Nettl-The\\_Study\\_of\\_Ethnomusicology.pdf](https://hugoribeiro.com.br/area-restrita/Nettl-The_Study_of_Ethnomusicology.pdf)
- Nettl, B. (2015). *The study of ethnomusicology: Thirty-three discussions*. University of Illinois Press.
- Rasriy, E. Z., Didin, P., Program, W., Karawitan, S., Bandung, I., & Buah, J. (2023). *Jurnal Awilaras | 61 Tarling: Peran Instrumen Keyboard Dalam Industri Musik Tarling Modern di Indramayu*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26742/jal.v10i1.2768>
- Risnandar, R. (2018). *Pelajaran Gamelan Jawa. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 13(2), 98–113.  
<https://doi.org/10.33153/dewaruci.v13i2.2508>
- Robinson, L. (2019). *A summary of Diffusion of Innovations What qualities make innovations spread?* [https://unblogdemarketing.com/wp-content/uploads/2014/03/summary\\_diffusion\\_theory.pdf](https://unblogdemarketing.com/wp-content/uploads/2014/03/summary_diffusion_theory.pdf)
- Rogers, E. M., & Williams, D. (1983). *Diffusion of Innovations (Glencoe, IL: The Free Press, 1962)*.
- Santoso, F. S. (2021). *Adaptasi instrumen keyboard pada kesenian Rebana Walisongo Sragen [Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta]*.  
<http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/5163>
- Simangunsong, R. (2022). *Penggunaan Instrumen Musik Taganing dan Keyboard dalam Iringan Nyanyian Ibadah Minggu di HKBP Palmarum*

- Tarutung. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 20–30.  
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i1.841>
- Suardi, I., Institut, W., Islam, A., Aopa, R., & Selatan, K. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. <https://www.researchgate.net/publication/344211045>
- Sudirga, I. K. (2020). Komposisi Karawitan dalam Perspektif Estetika Posmodern. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(2), 181–200. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i2.1156>
- Supriyadi. (2025, December 3). *Perkembangan Karawitan dari Tradisi Keraton hingga Rakyat - Jagat Gamelan*. Jagatgamelan.Com. <https://jagatgamelan.com/perkembangan-karawitan-dari-tradisi-keraton-hingga-rakyat/>
- Suranto, J., & Santosa, S. (2019). Sistem pelarasan pada campursari. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 14(1), 28–33. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v14i1.253>
- Telaumbanua, W., Zebua, T. B., & Telaumbanua, E. H. (2025). KOLABORASI MUSIK TRADISIONAL NIAS ARAMBA DENGAN MUSIK KEYBOARD PADA LAGU BZ NO. 478 FANAWOGU OROISA DI BNKP HILIWETO GIDO RESORT 3 KABUPATEN NIAS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3744–3756. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2114>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (1st ed.). UTM Press.

Wiyoso, J. (2011). CAMPURSARI: SUATU BENTUK AKULTURASI BUDAYA DALAM MUSIK. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v8i3.775>

